

Pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

Andi Efendi¹, Tanti Ardianti²

¹ SMAN 1 Kedokanbunder Indramayu

² Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Article Info

Article history:

Received July 23th, 2021

Revised Sept 11th, 2021

Accepted Sept 30th, 2021

Keywords:

self-discipline;
emotional intelligence;
learning achievement;

ABSTRACT

This study uses a survey and aims to find and analyze empirically the effect of self-discipline and emotional intelligence together/partially on learning achievement of students SMAN in Indramayu. The sample in this research is 60 students by using simple random sampling techniques. The results showed that: 1) There was a significant effect of self-discipline and emotional intelligence together on learning achievement. This is evidenced by Fcount 22.434 and Sig. = 0.000 < 0.05. 2) There is a significant effect of self-discipline on learning achievement. This is evidenced by tcount = 4.822 and Sig. = 0.000 < 0.05. 3) There is a significant influence of emotional intelligence on learning achievement. This is evidenced by tcount = 3.647 and Sig. = 0.001 < 0.05. This can be interpreted that student learning achievement is influenced by self-discipline and emotional intelligence it has.

Penelitian ini menggunakan survei dan bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris efek disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama/sebagian pada pencapaian pembelajaran siswa SMAN di Indramayu. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa dengan menggunakan teknik random sampling sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Ada efek signifikan dari disiplin diri dan kecerdasan emosional bersama pada pencapaian belajar. Hal ini dibuktikan dengan Fcount 22.434 dan Sig. = 0.000 < 0,05. 2) Ada efek signifikan dari disiplin diri pada pencapaian belajar. Hal ini dibuktikan dengan tcount = 4.822 dan Sig. = 0.000 < 0,05. 3) Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional pada pencapaian belajar. Hal ini dibuktikan dengan tcount = 3.647 dan Sig. = 0,001 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin diri dan kecerdasan emosional yang dimilikinya.



© 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Tanti Ardianti,

Email: Tantiardianti09@gmail.com

INTRODUCTION

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang tentunya relevan atau sesuai. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor

lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Sedangkan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri diantaranya dipengaruhi oleh disiplin diri dan kecerdasan emosional.

Disiplin diri dapat membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar. karena tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing dengan mereka, sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri tanpa pengaruh dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Dengan kata lain disiplin diri yang baik akan membawa siswa lebih memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran di sekolah.

Faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional. Emosi adalah sumber energi, pengaruh dan informasi yang bersifat batiniah. Kecerdasan emosional seseorang dapat merangsang tindakan yang sedang dihadapi. Jika emosi yang positif itu berlangsung dalam proses belajar, peserta didik akan mudah menerima pelajaran yang sedang berlangsung. Apabila yang ada di dalam diri adalah emosi yang negatif maka akan mengganggu proses belajarnya, hingga keberhasilan peserta didik akan membuat respon-respon emosional yang sangat berharga untuk kelangsungan hidupnya, bila tekanan-tekanan yang dihadapinya lenyap, lenyap pula keunggulan emosinya. Kecerdasan emosional yang dikelola dengan baik, akan mampu mendorong siswa untuk dapat belajar secara optimal, karena energi negatif yang mungkin muncul saat belajar, dapat dikontrol oleh kecerdasan tersebut. individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan.

Berdasarkan pengamatan pada siswa sekolah SMA Negeri di Indramayu, beberapa siswa belum mencapai prestasi belajar yang optimal, serta memiliki disiplin diri dan kecerdasan emosi yang kurang baik. Sehingga peneliti terfokus untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan/ prestasi belajar siswa SMA Negeri di Indramayu. Maka dari itu, disiplin diri dan kecerdasan emosional diharapkan dapat merangsang kemampuan berfikir siswa karena dapat mengarahkan siswa dalam belajar sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil prestasi belajar

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan acak. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah digunakan teknik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah dipilih secara acak. Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti (minimal 30 orang sampel). Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 60 orang siswa. Ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang: 1) disiplin diri, 2) kecerdasan emosional, dan 3) prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang disiplin diri dan kecerdasan emosional, dalam penelitian ini digunakan angket/ kuesioner. Sedangkan data tentang prestasi belajar diambil dari data sekunder yang ada pada arsip/ dokumen sekolah. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana yaitu dengan mencari Mean dari skor, standar deviasi (SD), dan rumus persentase.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang bagaimana gambaran disiplin diri, kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Disiplin Diri	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		106,92	108,92	81,28
Median		106,00	109,00	82,00
Mode		105	114 ^a	82
Std. Deviation		8,759	7,792	4,823
Skewness		,046	-,117	,003
Std. Error of Skewness		,309	,309	,309
Kurtosis		-,869	-1,153	-,850
Std. Error of Kurtosis		,608	,608	,608
Range		32	27	18
Minimum		91	95	73
Maximum		123	122	91

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan bahwa untuk disiplin diri skor maksimum 123 sementara skor minimum 91. Skor disiplin diri berada pada angka rata-rata 106,92, deviasi standar 8,78, median 106 dan modus 105. Angka deviasi standar 8,78 berarti 8% dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas disiplin diri relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin diri bersifat homogen.

Sedangkan untuk kecerdasan emosional didapatkan bahwa skor maksimum 122 sementara skor minimum 95. Tingkat kecerdasan emosional berada pada angka rata-rata 108,92 deviasi standar 7,79, median 109 dan modus 114. Angka deviasi standar 7,79 berarti 7,5% dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas kecerdasan emosional relatif kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional bersifat homogen.

Pada prestasi belajar didapatkan bahwa skor maksimum 91 sementara skor minimumnya 73. Tingkat prestasi belajar siswa berada pada angka rata-rata 81,28, deviasi standar 4,82, median 82,00 dan modus 82. Angka deviasi standar 4,82 berarti 5,9% dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas prestasi belajar siswa relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa pun bersifat homogen.

Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,440	,421	3,670

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Diri

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604,385	2	302,192	22,434	,000 ^b
	Residual	767,799	57	13,470		
	Total	1372,183	59			

a. Dependent Variable: Prestasi E eografi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Disiplin Diri

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,829	8,149		3,415	,001
	Disiplin Diri	,268	,056	,487	4,822	,000
	Kecerdasan Emosional	,228	,062	,368	3,647	,001

a. Dependent Variable: Prestasi eografi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,664 dan koefisien determinasi sebesar 44%. Dengan pengujian melalui program SPSS version 20.0 for Windows, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan garis $\hat{Y} = 27,829 + 0,268X_1 + 0,228X_2$. Nilai konstanta sebesar 27,829 menunjukkan bahwa dengan disiplin diri dan kecerdasan emosional pada kondisi yang paling rendah sekalipun akan mudah kiranya bagi siswa untuk berprestasi dalam belajar. Sementara, nilai koefisien sebesar 0,268 dan 0,228 menunjukkan terdapat pengaruh afirmatif dari disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai disiplin diri pada diri siswa, maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar sebesar 0,268, begitupun setiap ada kenaikan satu nilai kecerdasan emosional maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar pada diri siswa sebesar 0,228.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000 dan Fhitung = 22,434 sedangkan Ftabel = 3,16. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung lebih besar dari Ftabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS version 20.0 for Windows diperoleh bahwa garis regresi tersebut terbukti linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program yang sama diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut juga signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dari disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

T. Rusyandi (1997:6) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang digariskan. Disiplin diri (self-discipline) adalah merupakan disiplin yang tertanam dalam diri individu. Tanpa ada paksaan dari luar, karena individu yang memiliki disiplin diri tidaklah hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi juga mampu mengatur dirinya, atau mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin yang timbul dari kesadaran diri merupakan disiplin yang paling baik, pada tingkatan ini kesadaran menaati tata tertib, norma dan peraturan yang berlaku bukan lagi karena takut hukuman, melainkan adanya rasa

tanggungjawab sebagai anggota masyarakat untuk turut menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur. Tumbuhnya disiplin bukanlah suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya melainkan hasil belajar atau hasil interaksi dengan lingkungannya, maka proses belajar mengajar dan interaksi dengan lingkungannya harus dioptimalkan sebaik mungkin. Tetapi bila hal ini sulit terwujud maka hukuman merupakan tindakan yang baik untuk diambil karena dengan adanya hukuman ini biasanya anak lebih mendisiplinkan diri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:245), intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Emosi adalah keadaan jiwa seseorang yang lain dari kondisi biasa karena terpengaruh keadaan disekitarnya, emosi muncul sebagai tanggapan atas kondisi yang tidak sesuai dengan kemauan atau kehendak hati. Emosi yang timbul dalam diri seseorang dapat membawa pengaruh yang positif atau baik bagi pengembangan diri seseorang yang kurang baik. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan gabungan dari kemampuan dalam menerima, menanggapi serta berbuat yang unggul dalam diri yang dapat dikembangkan dengan maksimal apalagi dalam penguasaannya didukung dengan lingkungan yang baik. lingkungan yang dapat selalu menimbulkan emosi yang positif akan berpengaruh sangat besar terhadap hasil yang ingin dicapai dalam mengembangkan kecerdasan itu.

Prestasi belajar adalah "tingkatan-tingkatan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Arikunto, 2006:226). Prestasi belajar atau achievement merupakan salah satu prestasi belajar yang diukur sebagai salah satu tujuan pengajaran. Menurut Pintrich dan Schunk, dikutip oleh Setiawati (1996:28): "Selain achievement (prestasi belajar), hasil dari proses pengajaran yang lain adalah sikap, minat dan kepribadian". Dengan prestasi belajar, siswa dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman yang terkait dengan materi pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya dapat terlihat melalui perubahan tingkah laku siswa dalam memandang dan memahami materi pembelajaran. Oemar Humalik (2003:30) menyatakan bahwa hasil seseorang belajar adalah seandainya perubahan tingkah laku dan kemampuan kognitif siswa, seperti dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, prestasi belajar harus dapat menjadi indikator untuk mengukur kemampuan dan penguasaan siswa terhadap berbagai materi yang dipelajari dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan disiplin diri yang baik, maka siswa akan mudah menata proses pembelajaran yang dilakukannya, karena disiplin tersebut memberikan arahan bagaimana harus bersikap dalam belajar. Terlebih lagi, nilai disiplin tersebut akan mampu mengarahkan siswa mencapai prestasi belajar yang baik bila didukung oleh kecerdasan emosional yang baik pula. Kecerdasan emosional yang dikelola dengan baik, akan mampu menimbulkan energi positif yang mutlak diperlukan untuk survive dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan tinjauan teori di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa disiplin diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada seorang siswa.

CONCLUSION

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan $F_{hitung} = 22,434$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu, berkaitan erat dengan disiplin diri dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, usaha meningkatkan prestasi belajar harus dibarengi dengan upaya perbaikan disiplin diri siswa selain optimalisasi kecerdasan emosional, terutama dalam kegiatan belajar pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membantu terwujudnya artikel ini, siswa-siswi SMA Negeri di Kabupaten Indramayu, dewan guru, Kepala Sekolah, dan teman-teman dosen. Artikel ini masih belum sempurna dan diharapkan masukan serta kritikan yang sifatnya membangun.

REFERENCES

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1994). *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pintrinch P.R. & Schunk, D.H. (1996). *Motivasion in Education*. Ohio: Merrill on Imprint of Prentice Hall.
- Rusyandi, T., & D.H.J. (1997). *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran*. Cianjur: Kandaga Cipta Karya.
- Sugiyono.(2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.